

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Hasil perhitungan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa komponen pembelajaran (Mengajukan Masalah dan Biasa) memiliki nilai F sebesar 28,789, dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak. Hal ini ditentukan dengan menggunakan uji ANOVA 2 arah dengan tingkat signifikansi 0,05. Artinya, gaya belajar mengajukan masalah memang berpengaruh terhadap kapasitas analisis kritis siswa.
2. Hasil uji ANOVA 2 arah pada tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa faktor sikap (tinggi, sedang, dan rendah) memiliki nilai F sebesar 6,769, dan karena signifikansi 0,000 lebih kecil dari ambang batas 0,05, maka H_0 ditolak (lihat tabel 4.14 untuk rinciannya). Artinya, gaya belajar mengajukan masalah memang berpengaruh terhadap kapasitas analisis kritis siswa.
3. Hasil perhitungan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa model pembelajaran keterampilan berpikir kritis memiliki nilai F sebesar 0,658 dan taraf signifikansi 0,532 yang lebih besar dari taraf 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak. Hal ini ditentukan dengan menggunakan uji ANOVA 2 arah dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan kata lain, paradigma pembelajaran problem-posing tidak memengaruhi perspektif siswa terhadap perlunya kemampuan berpikir kritis..

5.2 Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dampak penggunaan paradigma pembelajaran Problem Posing terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas delapan dengan menggabungkan sikap siswa terhadap pendidikan matematika di SMPN 6 Percut Sei Tuan. Penelitian ini mengkaji dampak metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan sendiri tantangan matematika terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Di sini, model Problem Posing berperan sebagai alat pengajaran yang membuat siswa berpikir dan memecahkan masalah matematika dalam kaitannya dengan skenario dunia nyata. Penelitian ini juga mempertimbangkan cara perspektif siswa, termasuk minat, motif, dan reaksi mereka terhadap pendidikan matematika, dapat memengaruhi pertumbuhan kemampuan analitis mereka.

Dengan meneliti hubungan antara penerapan model Problem Posing, sikap siswa, dan pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam kerangka pendidikan matematika, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan siswa kelas delapan di SMPN 6 Percut Sei Tuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan tertentu dalam pengetahuan kita mengenai dampak pola pikir siswa terhadap kemampuan berpikir kritis matematika mereka dan kemanjuran pendekatan Problem Posing.